

**MINAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23 PURWOREJO TAHUN
AJARAN 2015/2016 DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
SERAM IRAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



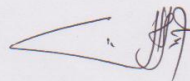
Oleh:
Sri Rohati
NIM. 13604227129

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 dalam Mengikuti Pembelajaran Seram Irama”, yang disusun oleh Sri Rohati, NIM. 13604227129 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2015
Pembimbing



Dra. Sri Mawarti, M Pd
NIP. 19590607 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 dalam Mengikuti Pembelajaran Seram Irama”, yang disusun oleh Sri Rohati, NIM. 13604227129, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.




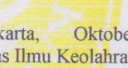
Yogyakarta, September 2015
Yang Menyatakan,

Sri Rochati
NIM. 13604227129

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015 dalam Mengikuti Pembelajaran Seram Irama”, yang disusun oleh Sri Rohati, NIM. 13604227129 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 25 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M. Pd	Ketua Penguji		12-10-2015
Amat Komari, M. Si	Sekretaris Penguji		8-10-2015
Sriawan, M. Kes	Penguji Utama		6-10-2015
Sunardianta, M Kes	Penguji Pendamping		8-10-2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan


Dekan


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 2

MOTTO

- Utlubul ‘ilma Minal Mahdi Ila Llahdi
 - Fastabikhul Khoirot
 - Robbi Dzitni ‘ilma
- Yarfa’illahul Ladziina Aamanuu Minkum Walladziina Uutul ‘ilma
Darojad
 - Guru adalah Pahlawan Bina Insan Cendekia

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi bapak Dipo Garindo Putro, Nanda Dwi Cahyani, dan nanda Uma Triyani, serta semua orang yang menyayangiku dan mendukungku.

**MINAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23 PURWOREJO TAHUN
AJARAN 2015/2016 DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
SERAM IRAMA**

Oleh:
Sri Rohati
NIM. 13604227129

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti rangkaian materi pembelajaran senam irama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo yang berjumlah 96 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (6 siswa), kategori “rendah” 28,125% (27 siswa), kategori “sedang” 33,33% (32 siswa), kategori “tinggi” 26,04% (25 siswa), “sangat tinggi” 6,25% (6 siswa).

Kata Kunci: *minat, senam irama*

KATA PENGANTAR

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 dalam Mengikuti Pembelajaran Seram Irama”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.

5. Ibu Sri Mawarti, M.Pd., pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., Penasehat Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
7. Kepala Sekolah dan siswa SMP Negeri 23 Purworejo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, September 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Minat.....	8
2. Hakikat Pembelajaran.....	16
3. Hakikat Senam.....	20
4. Hakikat Senam Irama	23
5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama.....	34
6. Karakteristik Siswa SMP 23 Purworejo.....	37
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Coba Instrumen	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Faktor Internal	49
2. Faktor Eksternal.....	50
B. Pembahasan.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
D. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP Kelas VII Kurikulum 2013.....	33
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian.....	42
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	45
Tabel 5. Norma Penilaian Minat Siswa	46
Tabel 6. Deskriptif Statistik Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Senam Ritmik..	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama	48
Tabel 8. Deskriptif Statistik Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Senam Ritmik Faktor Internal	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Internal.....	49
Tabel 10. Deskriptif Statistik Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Senam Ritmik Faktor Eksternal	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Eksternal	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Marcin in Place</i>	27
Gambar 2. <i>Single Step</i>	28
Gambar 3. <i>Doble Step</i>	28
Gambar 4. <i>Single Lunges</i>	29
Gambar 5. <i>Doble Lunges</i>	29
Gambar 6. <i>Hill Touch</i>	30
Gambar 7. <i>Knee Up</i>	30
Gambar 8. <i>Lunges Back</i>	31
Gambar 9. <i>To Touch</i>	31
Gambar 10. <i>For and Back</i>	32
Gambar 11. <i>Squat</i>	32
Gambar 12. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama.....	48
Gambar 13. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Internal	50
Gambar 14. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Eksternal	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	64
Lampiran 2. Permohonan <i>Expert Judgement</i>	65
Lampiran 3. Surat Ijin dari SMP Negeri 23 Purworejo	66
Lampiran 4. Angket Uji Coba	67
Lampiran 5. Data Uji Coba	70
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas	71
Lampiran 7. Tabel r	72
Lampiran 8. Angket Penelitian	73
Lampiran 9. Data Penelitian	75
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	78
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan, taraf hidup bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2003: 16).

Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan persoalan belajar yang sering dijumpai adalah siswa enggan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyukai bahan ajar tersebut, dalam hal ini adalah pembelajaran senam irama, pembelajaran yang disampaikan menjemukan, sulit dipahami, sulit dilaksanakan dan terkesan kurang menarik. Bila dirasakan dengan seksama masalah dalam proses kegiatan pembelajaran senam irama di SMP Negeri 23 Purworejo adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti

pembelajaran senam irama, rendahnya minat siswa tersebut terlihat siswa tidak mau diberi pembelajaran senam irama, kemauan siswa yang rendah dalam memperagakan langkah-langkah dan ayunan pada senam irama yang diajarkan oleh guru, siswa tidak memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan langkah dan ayunan sekaligus gerak dan lagu.

Prinsip dalam gerakan-gerakan senam irama adalah adanya kelentukan tubuh di dalam melakukan gerakan dan kesinambungan antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama yang bermanfaat untuk berkembangnya daya tahan otot, kekuatan, *power*, kelentukan, koordinasi, kelentukan, koordinasi, kelincahan, daya tahan kardiovaskuler, serta keseimbangan (Agus Mahendra, 2008: 21). Siswa harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan yang tumbuh.

Isi ranah jasmani tersebut akan diperoleh dalam tiga jenis gerakan, yaitu lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang akan dilakukan baik secara tunggal maupun gabungan yang dilakukan dalam senam irama dimulai dari gerakan yang sederhana menuju gerakan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh kemampuan guru, partisipasi siswa, muatan kurikulum, keberadaan sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, metode, kebijakan sekolah yang bersangkutan, alokasi waktu pembelajaran penjas serta lingkungan sekitar yang saling mempengaruhi.

Guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu

membawa siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang cocok agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik senang melakukan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, demikian pula tujuan pembelajaran semakin mudah tercapai. Model pembelajaran efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran bergantung pada bermacam-macam faktor antara lain tujuan yang akan dicapai, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, kemampuan siswa, besarnya kelompok yang akan diajar, waktu, dan fasilitas yang tersedia.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan tujuan hasil belajar. Guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan belajar siswa sebaik-baiknya sehingga tercipta kegiatan belajar yang ideal. Untuk itu penulis mencoba membuat penelitian yang terkait dengan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Namun demikian sebenarnya SMP Negeri 23 Purworejo memiliki kekuatan yaitu mahir dalam menguasai senam pramuka, bahkan selalu juara bila mengikuti lomba. Sehingga bisa meresapi dan mengkoordinasikan lagu-lagu pramuka dalam gerak senam pramuka.

Kenyataan yang dialami di SMP Negeri 23 Purworejo, perhatian dan ketertarikan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik masih kurang. Hal ini disebabkan siswa lebih banyak menyukai olahraga permainan,

seperti sepak bola, bola voli, dan sebagainya. Sarana dan prasarana untuk senam irama di SMP Negeri 23 Purworejo juga kurang memadai, sehingga mengakibatkan siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran aktivitas ritmik, dan tentunya hal ini mengakibatkan nilai aktivitas ritmik di bawah KKM yang ditetapkan.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membelajarkan materi-materi pendidikan jasmani minimal materi-materi seperti yang tercantum dalam kurikulum penjas sekolah dasar, agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai serta kebutuhan anak akan bermacam-macam gerak dapat terpenuhi. Melalui aktivitas ritmik, kebutuhan akan gerak dasar anak dapat dikembangkan.

Pada saat pembelajaran senam irama berlangsung, siswa tidak telaten mengikuti gerak langkah dan ayunan mulai dari satu persatu melangkah mengayun serta merangkai gerak langkah dan ayunan, setelah disertai dengan musik pun siswa ternyata juga tidak telaten, sulit memadukan irama musik dan gerak langkah dan ayunan lengan. Sebagian dari siswa tersebut enggan melakukan apa yang diperintahkan guru, bahkan ada siswa yang tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Kata siswa: “ Bu, voli saja, bu sepak bola saja, bu basket saja“.

Dalam penelitian ini penulis membuat model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk melakukan tugas yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran senam irama sesuai dengan kemampuan siswa.

Model yang dimaksud adalah model penugasan atau latihan atau group investigation, yaitu tugas mencipta gerakan yang diiringi dengan lagu disebut cipta gerak dan lagu. Untuk itu penulis mencoba membuat penelitian yang terkait dengan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Namun demikian sebenarnya SMP Negeri 23 Purworejo memiliki kekuatan yaitu mahir dalam menguasai senam pramuka, bahkan selalu juara bila mengikuti lomba. Sehingga bisa meresapi dan mengkoordinasikan lagu-lagu pramuka dalam gerak senam pramuka.

Senam irama merupakan kompetensi dasar dari standar kompetensi yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, harapan guru, siswa tidak hanya senang pada pembelajaran sepak bola, voli, basket saja, namun kenyataannya sebagian siswa tidak menyenangi pembelajaran senam irama, itulah yang menjadi masalah. Dengan masalah tersebut di atas penulis melakukan penelitian dengan judul: “Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama”.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama.
2. Adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti rangkaian materi pembelajaran senam irama.

3. Perlunya kreativitas guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif pada pembelajaran senam irama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah agar permasalahan yang diteliti bisa lebih terpusat. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Seberapa besar minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo mengikuti pembelajaran senam irama?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran bagi siapapun baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran perlu memilih model pembelajaran yang digunakan agar perencanaan pembelajaran lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil pembelajaran disamping tergantung pada perencanaan pembelajaran yang baik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tidak kalah penting adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi hidup.

- a. Melalui penelitian ini guru dapat menerapkan mode pembelajaran yang menyenangkan khususnya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Senam Irama.
- b. Dengan proses pembelajaran yang efektif inovatif melalui penggunaan model pembelajaran siswa yang malas mengikuti pembelajaran senam irama, menjadi senang dan semangat.
- c. Membantu memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan secara konvensional khususnya di SMP Negeri 23 Purworejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi kesulitan belajar. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih. Bila melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang (Hurlock, 1999).

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Sumadi Suryabrata, 2002: 68). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2003: 57) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2003). Sedang pendapat Abu Ahmadi (2004: 83) tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Minat dapat diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah, dan keinginan”. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M, (2006: 32) minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya”. Sedangkan menurut Holland yang dikutip oleh Djaali (2007: 122) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa malas untuk belajar, siswa tidak

memperoleh kepuasan dari pembelajaran tersebut. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang kita inginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap pembelajaran senam irama akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut mempunyai sikap, berkeinginan serta ketekunan dan mempunyai dorongan terhadap objek tertentu tanpa ada yang menyuruh dalam mengikuti pembelajaran

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Besar kecilnya minat seseorang pada sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, faktor guru, dan keluarga. Menurut Muhibbin Syah (2008: 136), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya

yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Menurut Abu Ahmadi (2004: 78) Faktor-faktor penyebab ketidak tertarikannya dalam mengikuti pembelajaran dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern, meliputi: faktor fisiologi dan faktor psikologi kemudian faktor ekstern meliputi: faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

1) Faktor dari Dalam

a) Perhatian

Seorang siswa yang berminat terhadap pembelajaran senam irama akan mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Seperti pendapat Sumadi Suryabrata (2002: 165) seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pembelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

b) Rasa Senang

Rasa senang siswa terhadap suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Jika siswa tidak suka dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang terhadap suatu pembelajaran tersebut. Misalnya saja seorang siswa senang terhadap mata pelajaran senam irama pasti minatnya lebih besar dibandingkan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran senam irama.

c) Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tentang pembelajaran senam irama, siswa yang tiga belas memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

2) Faktor dari Luar

a) Peranan Guru

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru, hubungan antara siswa dan guru dan kecakapan dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya saja penggunaan

metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai siswanya, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat siswa malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sebaliknya jika seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sifat guru yang perhatian pada siswanya, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat siswa akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi (2004: 104-105) secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

b) Fasilitas

Ketersedian dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian keadaan fasilitas sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran.

Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Menurut Abu Ahmadi (2004: 90) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti pembelajaran pendidikan jasmani.

Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Berbagai faktor tersebut saling berkaitan, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas maupun faktor dari luar (eksternal) yang meliputi peranan guru dan fasilitas. Penulis hanya mengambil faktor-faktor tersebut karena berpengaruhnya dalam menentukan minat siswa terhadap pembelajaran

senam irama di SMP Negeri 23 Purworejo paling besar dibandingkan dengan faktor yang lainnya.

c. Pengertian Minat belajar

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Hurlock, 1999: 114)

Menurut Slameto (2003: 179) bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan bahan pembelajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Suatu usaha agar pembelajaran berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi

siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.
(Slameto, 2003: 180-181)

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Sugihartono, dkk., (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Sugihartono, dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Udin S Winataputra, 2004: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran terdiri dari proses mengajar dan belajar, dimana mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang saling berkaitan.

Berkaitan dengan pembelajaran, menurut Toeti Soekamto (1996: 78)

mengemukakan tentang model pembelajaran yaitu:

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana yang dikutip Sugihartono, dkk., (2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sugihartono, dkk., (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Saidiharjo (2004: 12) mengartikan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Berdasarkan pengertian belajar dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

b. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen siswa dalam proses belajar dan guru yang memberikan materi pembelajaran (mengajar). Untuk menyajikan seperangkat kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, salah satunya menerapkan metode pembelajaran yang baik dan tepat. Metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengacu pada pertemuan yang terarah dan pemecahan masalah tersebut merupakan pendekatan yang membantu tercapainya tujuan dengan mengacu pada metode pembelajaran yang terkendali, dengan seksama menyusun seri-seri pembelajaran yang memberi urutan pembelajaran terhadap tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Vina Sanjaya, (2010: 186) menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga bisa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian integral yang dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru atau pelatih. Dalam memilih metode pembelajaran banyak pertimbangan yang banyak dipergunakan, secara umum dapat

dilihat bahwa metode mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap hakikat belajar yang spesifik. Membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik dengan segera, memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran serta proses pendidikan pada umumnya.

Penerapan metode yang akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mendukung pencapaian pembelajaran lebih optimal. Menurut Uno (2009: 69), metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat suatu mencapai tujuan. Sedangkan menurut Aip Syarifudin (1992: 185) bahwa, metode adalah cara atau jalan atau aturan untuk mencapai tujuan. Suatu metode atau cara yang dipilih tentunya telah dipikirkan dengan seksama sehingga merupakan pola tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

3. Hakikat Senam

Senam dikenal di Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Gymnastic* dari asal kata *Gymnos* bahasa Yunani yang artinya telanjang. Istilah *gymnastic* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu teknologi pembuatan

bahan pakaian belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur dan mengikuti gerak pemakainya.

Dalam bahasa Yunani sendiri, *gymnastics* diturunkan dari kata kerja *gymnazein*, yang artinya berlatih atau melatih diri. Latihan-latihan ini diperlukan bagi para pemuda Yunani Kuno (sekitar tahun 1000 SM hingga kira-kira tahun 476) untuk menjadi warga negara yang baik sesuai cita-cita negara serta untuk menjadikan penduduknya sebagai manusia harmonis. Para filosof seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles telah mendukung program-program latihan fisik ini, yang dimaksudkan untuk meningkatkan keindahan dan kecantikan, kekuatan, serta efisiensi gerak. Dari jaman ini pulalah tanda-tanda berkembangnya senam medis, massage dan kebugaran dapat ditelusur ulang. Pada jaman kekaisaran Romawi kegiatan-kegiatan sejenis dapat pula ditemukan. Pada waktu itu masyarakat amat mendukung kegiatan-kegiatan fisik untuk memudahkan latihan-latihan militer untuk kaum prianya. Sebagai hasilnya, para pemuda Romawi telah dikenal sebagai pemuda yang kuat, berani, serta pejuang tangguh. Pada saat itu kata *gymnos* atau *gymnastics* mengandung arti yang demikian luas, tidak terbatas pada pengertian seperti yang dikenal dewasa ini. Kata tersebut menunjuk pada kegiatan-kegiatan olahraga seperti gulat, atletik, serta bertinju. Sejalan dengan berkembangnya jaman, kemudian arti yang dikandung kata *gymnastics* semakin menyempit dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Imam Hidayat (1995: 23) mencoba mendefinisikan senam sebagai: ...suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja,

dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Sedangkan Adang Suherman (2000: 14) mengatakan: senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola gerakannya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas fisik serta penguasaan pengontrolannya.

Senam didefinisikan sebagai latihan fisik yang dipilih, disusun dan dirangkai secara sistematis sehingga berguna untuk tubuh, sikap, kesehatan serta kebugaran jasmani (Berty Tilarso, 2000: 1). Meskipun senam sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi penggalakan senam secara masal baru dimulai sekitar tahun tujuh puluhan, dengan diperkenalkannya Senam Pagi Indonesia. Senam ini dikemas secara indah dan pelaksanaannya dengan iringan musik. Menurut Agus Mahendra, dkk., (2002: 3-5), senam merupakan cabang olahraga yang dicirikan oleh keterampilan gerak yang sangat unik. Dilihat dari taksonomi gerak umum, senam bisa secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor, sekaligus manipulatif. Sedangkan bila ditinjau dari klasifikasi keterampilannya, senam bisa dimasukkan menjadi keterampilan diskrit sekaligus serial (jika sudah berupa rangkaian).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa senam adalah latihan fisik yang dipilih, disusun dan dirangkai secara sistematis sehingga berguna untuk tubuh, sikap, kesehatan serta kebugaran jasmani.

4. Hakikat Senam Irama

Sebelum istilah aktivitas ritmik muncul dalam kurikulum pendidikan jasmani, ada istilah senam irama, yaitu gerak-gerak senam yang diiringi oleh irama, sehingga hanya sebatas gerak senam, seperti yang dikemukakan oleh Toho Cholik dan Rusli Lutan (2000: 58), bahwa senam irama merupakan sebuah corak senam yang menekankan irama dalam pelaksanaan gerakannya. Senam irama sangat erat hubungannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari, seperti dikemukakan oleh Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992: 118), bahwa perkembangan senam irama itu mulai timbul bersamaan dengan adanya perubahan di dalam bidang seni panggung, seni musik, dan seni tari.

Senam irama adalah rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik. (Agus Mahendra, 2008). Menurut Sutoto, dkk., (1993: 21) bahwa aktivitas ritmik adalah “kegiatan berirama”. Kegiatan ini berbentuk gerakan-gerakan berirama yang kreatif. Aktivitas ritmik dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yakni kelompok pertama adalah aktivitas ritmik terstruktur baku yaitu aktivitas gerak yang baku, mengikuti irama yang baku dan dilaksanakan secara baku di seluruh Indonesia, seperti aktivitas Senam

Kesegaran Jasmani, Senam Santri, Senam Pramuka, Senam Indonesia Sehat, dan lain-lain. Kelompok kedua adalah kelompok aktivitas ritmik terstruktur bebas yaitu aktivitas yang dilaksanakan melalui proses kreativitas guru dan siswa dimana gerak dan musiknya bebas tidak dibakukan secara nasional, artinya setiap sekolah atau kelompok belajar atau siapapun bebas berekspresi dan kreatif menciptakannya.

Menurut Ahmad Y Satrio (2007: 24), senam irama adalah pola gerak langkah dan olah tubuh yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan keindahan gerak beraturan dari gerakan yang satu ke gerakan yang lainnya. Unsur-unsur dasar aktivitas ritmik cenderung lebih mengutamakan pola-pola langkah, ayunan lengan dan kaki meloncat-loncat, irama dalam aktivitas ritmik dapat berupa ketukan, musik, gamelan, dan sebagainya (Sumanto Y dan Sukiyo, 1992: 13). Aktivitas ritmik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan multilateral.

Pengertian aktivitas ritmik lebih luas, yaitu mencakup semua rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan di luar musik (Agus Mahendra, 2008: 33). Senam irama memiliki karakteristik sebagai gerak kreatif yang lebih dekat ke wilayah seni, sehingga pembahasan aktivitas ritmik disandarkan pada teori tari atau dansa.

Tari pada dasarnya adalah merupakan sebuah gerakan ekspresif dengan maksud untuk menyatakan perasaan bagi anak yang melakukannya. Tarian meliputi seluruh gerakan yang berhubungan dengan perasaan, ekspresi, komunikasi, kepribadian, serta unsur-unsur subjektif dari keberadaan masing-masing anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak sering melakukan gerak ekspresif walaupun secara tidak kita sadari. Sebagai contoh, anak sering menggunakan gerakan isyarat atau gerak tubuh untuk menunjukkan atau memperkuat terhadap apa yang ia maksudkan kepada anak lain (Suharjana, 2010: 22).

Apabila anak dibimbing secara benar, sehingga dapat mengembangkan kesadaran tentang pola-pola gerak yang tidak disadari, maka memungkinkan anak untuk membawa gerakan dalam pengendaliannya serta mengembangkan pola-pola gerak ekspresif, sehingga memiliki model berkomunikasi gerak yang tersusun dengan baik. Dalam pembelajaran tari anak dibimbing untuk mengembangkan penggunaan tubuh agar terampil sebagai alat untuk mengekspresikan diri, dan itu merupakan sebuah muatan penuh gagasan dan abstraksi.

Pengertian dansa adalah aktivitas gerak ritmis yang biasanya dilakukan dengan iringan musik, dapat pula dikatakan sebagai sebuah alat ungkap atau ekspresi dari suatu lingkup budaya tertentu. Kemudian berkembang, dansa dipergunakan untuk hiburan agar memperoleh kesenangan, di samping sebagai alat untuk menjalin komunikasi dalam pergaulan, serta sebagai kegiatan yang menyehatkan (Suharjana, 2010: 23).

Senam irama dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan orientasi gerak tubuh, sehingga anak-anak memiliki unsur-unsur kemampuan tubuh yang multilateral. Menurut Sayuti Syahara (2004: 34) bahwa aktivitas ritmik termasuk menari dalam pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembentukan dasar gerak anak. Anak akan selalu tertantang bagaimana mereka dapat mengungkapkan diri melalui gerakan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sejauh guru mampu memberikan kegiatan ini secara tepat, maksudnya memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara individual, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi anak.

Pembelajaran aktivitas ritmik di sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar sebagai gerak reflektif maupun berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan. Melalui aktivitas ritmik mencoba bagaimana gerak berirama dibawa ke arah yang alamiah sesuai dengan sifat serta karakteristik anak. Alam di sekitar merupakan sekumpulan suara yang berirama, misalnya suara angin yang meniup pepohonan muncul karena adanya tekanan udara. Tekanan udara yang berbeda-beda menyebabkan angin yang akan dapat menghasilkan irama. Seperti diketahui bersama bahwa hasrat untuk bergerak bagi anak sangat luar biasa. Namun disadari bahwa anak terutama usia sekolah dasar kelas satu dan kelas dua penuh dengan imajinasi, impian, lamunan dan apa yang mereka lihat akan

ditirukan serta terkadang menjadi idolanya. Sekelompok tentara yang berjalan berbaris akan mereka tirukan seolah-olah dia menjadi tentara yang berjalan tegap (Suharjana, 2010: 24).

Dalam cabang olahraga dikenal dengan istilah senam ritmik sportif, yaitu gerakan yang ditampilkan sudah baku serta harus mengikuti aturan tertentu. Pelaksanaannya dalam pendidikan jasmani aturannya bisa dibuat dan diatur sehingga tidak menjadi kaku dan membosankan. Materi gerakannya dipilih yang tidak terlalu sulit dan yang diambil hanya gerakan dasarnya saja.

Adapun gerak dasar aktivitas ritmik sebagai berikut (dalam: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>):

a. *Marcin in place* adalah gerakan jalan di tempat



Gambar 1. *Marcin in Place*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- b. *Single step* adalah teknik gerak kaki melangkah satu langkah ke kanan atau ke kiri.



Gambar 2. *Single Step*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- c. *Double step* adalah teknik gerak kaki melangkah dua langkah ke kanan atau ke kiri.



Gambar 3. *Double Step*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- d. *Single lunges* adalah gerakan membuka kaki kanan maupun kaki kiri satu kali dengan kaki kiri tetap di tempat kemudian kembali lagi ke tengah, kemudian membuka kaki kiri dengan kaki kanan diam di tempat. Gerakan dilakukan secara bergantian.



Gambar 4. Single Lunges

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- e. *Double lunges* adalah gerakan sama seperti *single lunges*, bedanya terletak pelaksanaannya yaitu membuka kaki kanan maupun kaki kiri dua kali.



Gambar 5. Double Lunges

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

f. *Hill touch* adalah gerakan kaki dengan tumit menyentuh lantai.



Gambar 6. Hill Touch

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

g. *Knee up* adalah gerakan mengangkat lutut rata-rata air atau sampai sejajar dengan pusar/perut dengan telapak kaki menghadap lantai dan meruncing ke bawah.



Gambar 7. Knee Up

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- h. *Lunges back* adalah gerakan melangkah kaki ke belakang. Gerakan dimulai dengan kaki kanan maupun kaki kiri kemudian kembali ke posisi awal dan segera diikuti langkah kaki kiri ke belakang. Gerakan dilakukan secara bergantian.



Gambar 8. *Lunges Back*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- i. *To touch* adalah gerakan kaki dengan ujung kaki menyentuh lantai.



Gambar 9. *To Touch*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- j. *For and back* adalah gerakan maju mundur satu langkah di awali kaki kanan dan kembalinya kaki kanan.



Gambar 10. *For and Back*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

- k. *Squat* adalah gerakan membuka kaki selebar satu setengah lebar bahu dengan menekuk kedua lutut



Gambar 11. *Squat*

(Sumber: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>)

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP Kelas VII Kurikulum

2013 sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP Kelas VII Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar. 2. Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola kecil. 3. Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, lompat, dan lempar). 4. Memahami konsep keterampilan gerak fundamental olahraga beladiri. 5. Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, dan pengukuran hasilnya. 6. Memahami konsep gabungan pola gerak dominan dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar senam lantai. 7. Memahami konsep keterampilan gerak fundamental (langkah dan ayunan lengan) dalam bentuk rangkaian keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik. 8. Memahami konsep keterampilan dasar dua gaya renang yang berbeda.* 9. Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. 10. Memahami konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<ol style="list-style-type: none"> 1. mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental. 2. mempraktikkan teknik dasar permainan bola kecil dengan menekankan gerak dasar fundamental. 3. mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamentalnya. 4. mempraktikkan teknik dasar olahraga beladiri dengan menekankan gerak dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>fundamentalnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mencoba mengukur komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan berdasarkan norma instrumen yang digunakan. 6. Mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju teknik dasar senam lantai. 7. Mempraktikkan aktivitas pola gerak melangkah dan irama gerak dalam aktivitas gerak. 8. Mempraktikkan satu atau dua teknik dasar gaya renang dengan koordinasi yang baik dengan jarak tertentu. 9. Mencoba mempraktikkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain. 10. Mencoba menerapkan konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan siswa akan selalu mengalami perubahan peningkatan terhadap pembentukan karakteristik baik sejak lahir, masa anak-anak, remaja, hingga menuju dewasa. Masa remaja atau masa adolesensia merupakan masa peralihan atau transisi antara masa anak dan masa dewasa. Pada masa ini anak mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, emosional dan sosial. Umumnya masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai dengan 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun lingkungannya (Conny Semiawan, dkk., 1992: 17)

Menurut Piaget yang dikutip oleh Syamsu Yusuf (2012: 9) secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke

dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Menurut Sri Rumini, dkk., (1993: 32-39) karakteristik remaja adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik ditinjau dari fisiologik
 - 1) Percepatan pertumbuhan yang nampak, terutama pertumbuhan panjang. Pada masa anak-anak pertumbuhan panjang pria dan wanita relatif sama, tetapi pada masa remaja awal (puber) mengalami percepatan bila dibandingkan anak wanita lebih cepat, kurang lebih 1-2 tahun, yaitu sekitar usia 11-13 tahun. Sedang anak pria sekitar usia 12-15 tahun. Pertumbuhan panjang badan kedua jenis ini terus berlangsung hingga sekitar usia 16 tahun dan 18 tahun.
 - 2) Bertambahnya berat badan. Pada pria berat badan terutama karena bertambah kuatnya susunan urat daging, sedangkan pada wanita karena bertambahnya jaringan pengikat di bawah kulit terutama pada dada, lengan, pantat, dan paha.
 - 3) Timbulnya tanda-tanda kelamin primer dan sekunder.
- b. Karakteristik ditinjau dari psikososial
 - 1) Karakteristik remaja awal
 - a) Keadaan perasaan dan emosi
 - b) Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Remaja awal dilanda pergolakan, sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya. Dalam mengerjakan sesuatu, misalnya belajar, mula-mula bergairah dan tiba-tiba jadi enggan, malas.
 - c) Keadaan mental
 - d) Kemampuan mental khususnya kemampuan pikirannya mulai sempurna/kritis dan dapat melakukan abstraksi. Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya.
 - e) Keadaan kemauan
 - f) Kemauan atau keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain/orang dewasa.
 - g) Keadaan moral
 - h) Pada remaja awal dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan, sehingga berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian (sex appeal). Hal ini

menyebabkan dianggap tidak sopan, terutama bagi orang tua maupun masyarakat umum.

2) Karakteristik remaja akhir

a) Keadaan perasaan dan emosi

Emosinya meningkat kestabilannya namun sekali-kali masih tampak luapan emosinya. Pertumbuhan anggota tubuh dan tubuhnya sendiri telah seimbang, sehingga membuat perasaan percaya diri dalam bertindak laku.

b) Keadaan mental

Kemampuan fikir sudah lebih sempurna, kritis. Pada permulaan remaja akhir kadang-kadang masih menunjukkan gejala emosinya, namun segera dapat melrai karena kemampuan fikir yang dapat menguasai perasaannya.

c) Keadaan kemauan

Kemauannya telah dapat terarah sesuai dengan cita-cita dan kemampuannya. Kemampuan dalam arti meliputi berbagai aspek antara lain kecerdasan, kondisi ekonomi, tingkat sosial, penampilan keluwesan dan sebagainya. Langkah-langkahnya makin terkendali, disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d) Keadaan moral

Moral para pemuda sudah pada tingkat post konvensional atau penilaian moral yang prinsip. Sikap mencoba-coba sudah berkurang sehingga langkah-langkahnya lebih berhati-hati agar tidak melanggar norma-norma yang ada. Pada remaja akhir lebih realistis seperti keadaan yang senyatanya, baik mengenai dirinya, umum, keluarga ataupun terhadap benda.

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 26) masa usia sekolah menengah pertama bertepatan dengan masa remaja awal. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

a. Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu yang relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan

gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.

b. Masa remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewadewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

c. Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapainya masa remaja akhir dan telah terpenuhinya tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masalah individu ke dalam masa dewasa.

Karakteristik anak remaja bisa dilihat dalam beberapa aspek, yaitu dari pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Remaja diharapkan lebih mengerti dirinya sendiri dan dimengerti orang lain, sehingga dapat menjalani persiapan masa dewasa dengan lancar. Dengan memanfaatkan semua kesempatan yang tersedia, terbentuklah kepribadian yang terpadu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan.

6. Karakteristik Siswa SMP Negeri 23 Purworejo

SMP Negeri 23 Purworejo adalah sekolah berstandar nasional sejak tahun 2008. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mengutamakan capaian delapan standar pendidikan, dengan tersedianya delapan standar yang memadai. Semboyan sekolah baik 7 K, 5 T dan 18 karakter siswa sudah terlaksana dengan baik, pernah meraih sekolah adiwiyata pada tahun 2012, dan sekolah UKS pada tahun 2013.

Siswa SMP Negeri 23 Purworejo yang masih labil sering juga muncul adanya sifat malas atau bosan terhadap suatu pembelajaran khususnya pembelajaran senam irama. Tetapi juga sebaliknya apabila siswa merasa tertarik maka rasa ingin tahu mereka sangat tinggi dan sangat mendukung suatu pembelajaran nantinya. Siswa SMP Negeri 23 Purworejo sebagian kurang tertarik terhadap pembelajaran Senam irama.

Siswa SMP Negeri 23 Purworejo bisa dikatakan sebagai masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak menjadi dewasa. Siswa SMP Negeri 23 Purworejo sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak lagi, tetapi juga belum bisa dikatakan dewasa. Kebanyakan karakter siswanya dalam proses pencarian diri dalam menunjukkan jati dirinya agar dapat diketahui oleh orang lain. Karakteristik siswa SMP Negeri 23 Purworejo sangat bermacam-macam karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Tetapi kebanyakan karakteristik siswa SMP Negeri 23 Purworejo pada umumnya berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda. Siswa SMP Negeri 23 Purworejo biasanya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga lebih suka dengan permainan bola besar seperti permainan sepakbola, basket, dan voli. Jika diberikan materi yang lain siswa SMP Negeri 23 Purworejo kurang menyukainya dan cenderung tidak mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Bahkan biasanya ada siswa yang malah bermalas-malasan.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Supriyadi (2007). Penelitian ini berjudul minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 197 siswa dengan hasil penelitian 91,37% atau 180 siswa termasuk kategori tinggi, 7,10% atau 14 siswa kategori sedang, dan 1,52% atau 3 siswa kategori rendah.
2. Penelitian oleh Siti Chabibah (2012). Penelitian ini berjudul minat siswa Sekolah Dasar kelas V SD Negeri se-gugus Merpati kecamatan Salam terhadap pembelajaran senam irama. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 95 anak. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan validitas instrumen sebesar 0,881 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,941, dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Salam Kabupaten Magelang terhadap materi senam irama sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 39,48 %, diikuti pada kategori tinggi sebesar 25 %, kemudian kategori rendah sebesar 22,36 %, kategori sangat rendah 7,90 % dan kategori sangat tinggi 5,26 %.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa SD Negeri se-Gugus Merpati Kecamatan Salam Kabupaten Magelang terhadap materi senam irama adalah sedang.

C. Kerangka Berpikir

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang. Karena minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam irama sangat kurang, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi senang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Dalam hal ini diharapkan siswa memiliki minat yang antusias dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Selanjutnya untuk mewujudkan minat siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran senam irama ini, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menimbulkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan angket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Minat mengikuti pembelajaran senam irama yang dimaksud adalah siswa terdorong dan termotivasi melakukan pembelajaran senam irama dengan baik, tanpa harus dipaksa, siswa menjadi tertarik dengan senam irama yang diukur menggunakan angket melalui faktor internal dan eksternal.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Dalam penelitian ini target populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo yang berjumlah 96 siswa. Penelitian ini

merupakan penelitian populasi. Rincian siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Purworejo disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No	Siswa SMP N 23 Purworejo	L	P	Jumlah
1	Kelas VII A	14	18	32
2	Kelas VII B	15	17	32
3	Kelas VII C	16	16	32
Jumlah		45	51	96

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor yang mengkonstrak tentang minat siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama adalah faktor internal dan eksternal.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Kemudian penelitian melakukan validasi angket yaitu Bapak F. Suharjana, M.Pd. Kisi-kisi angket uji coba pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Σ
Minat Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama	a. Internal	- Perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		- Rasa senang	7, 8, 9, 10, 11, 12*, 13	7
		- Aktifitas	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
	b. Eksternal	- Peran guru	20, 21*, 22, 23	4
		- Fasilitas	24, 25	2
Jumlah			25	25

(*) butir negatif

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Purworejo.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti menganalisis lebih lanjut.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2015 di SMP Negeri 15 Purworejo dengan jumlah 30 siswa, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, Maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 2 butir gugur, yaitu butir nomor 8 dan 14, sehingga didapatkan 23 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Σ
Minat Siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama	a. Internal	- Perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		- Rasa senang	7, 8, 9, 10, 11*, 12	6
		- Aktifitas	13, 14, 15, 16, 17,	5
	b. Eksternal	- Peran guru	18, 19*, 20, 21	4
		- Fasilitas	22, 23	2
Jumlah			23	23

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen

reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,980. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Anas Sudijono (2009: 121) rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Minat Siswa

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 43)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Stándar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Purworejo yang beralamat di Jl. Gajah Mada, Besole, Bayan, Purworejo. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Purworejo yang berjumlah 96 siswa. Deskripsi data hasil penelitian ini diungkapkan dengan 23 pernyataan, dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil analisis data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama diperoleh skor terendah (*minimum*) 49,0, skor tertinggi (*maksimum*) 86,0, rerata (*mean*) 70,78, *standar deviasi* (SD) 6,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Senam Irama

Statistik	
<i>N</i>	96
<i>Mean</i>	70,7812
<i>Median</i>	70,0000
<i>Mode</i>	67,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,91482
<i>Minimum</i>	49,00
<i>Maximum</i>	86,00

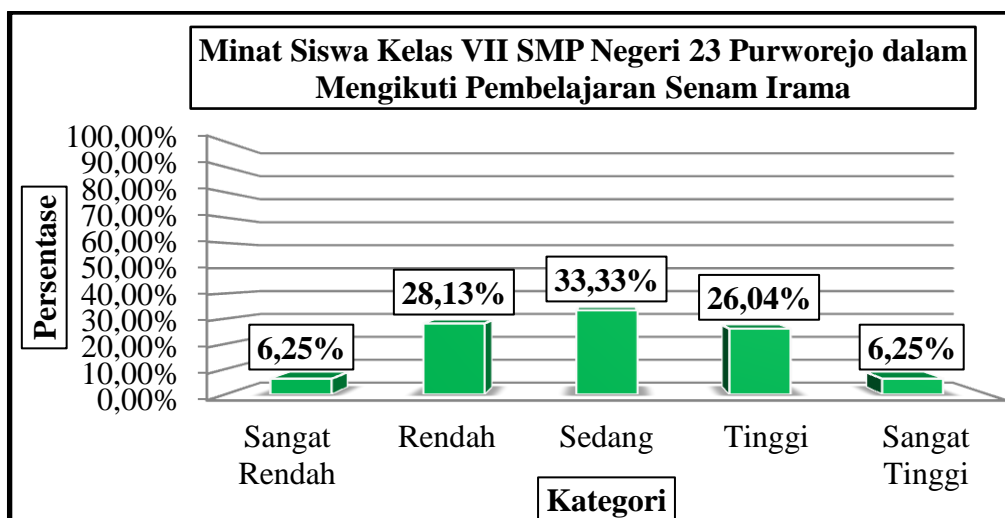
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$81,15 < X$	Sangat Tinggi	6	6,25%
2	$74,24 < X \leq 81,15$	Tinggi	25	26,04%
3	$67,32 < X \leq 74,24$	Sedang	32	33,33%
4	$60,41 < X \leq 67,32$	Rendah	27	28,125%
5	$X \leq 60,41$	Sangat Rendah	6	6,25%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (6 siswa), kategori “rendah” 28,125% (27 siswa), kategori “sedang” 33,33% (32 siswa), kategori “tinggi” 26,04% (25 siswa), “sangat tinggi” 6,25% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 70,78, minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama tampak pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama

Secara rinci, minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, berdasarkan faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Hasil analisis data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor internal diperoleh skor terendah (*minimum*) 38,0, skor tertinggi (*maksimum*) 64,0, rerata (*mean*) 52,15, *standar deviasi* (SD) 5,28. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Internal

Statistik	
<i>N</i>	96
<i>Mean</i>	52,1458
<i>Median</i>	51,0000
<i>Mode</i>	51,00
<i>Std. Deviation</i>	5,27752
<i>Minimum</i>	38,00
<i>Maximum</i>	64,00

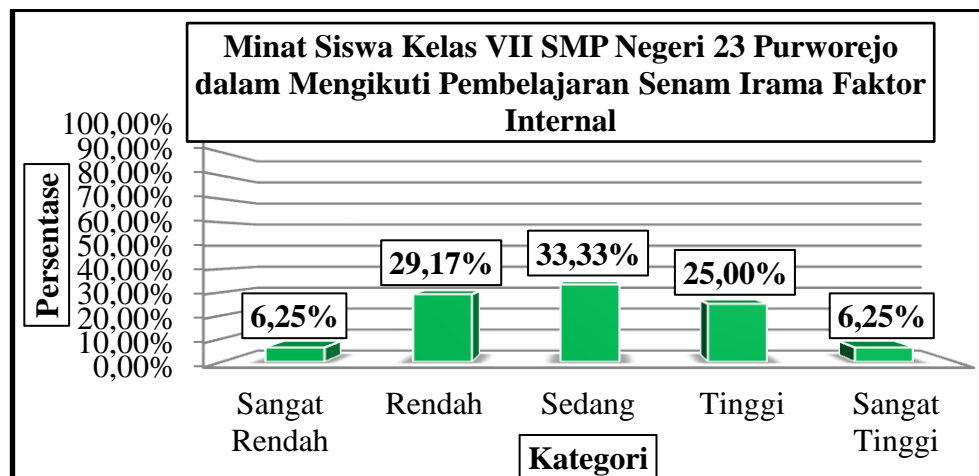
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Internal

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$59,99 < X$	Sangat Tinggi	6	6,25%
2	$54,76 < X \leq 59,99$	Tinggi	28	29,17%
3	$49,53 < X \leq 54,76$	Sedang	32	33,33%
4	$44,30 < X \leq 49,53$	Rendah	24	25,00%
5	$X \leq 44,30$	Sangat Rendah	6	6,25%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (6 siswa), kategori “rendah” 25% (24 siswa), kategori “sedang” 33,33% (32 siswa), kategori “tinggi” 29,17% (28 siswa), “sangat tinggi” 6,25% (6 siswa).

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor internal tampak pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Internal

2. Faktor Eksternal

Hasil analisis data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor eksternal diperoleh skor terendah (*minimum*) 9,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 18,64, *standar deviasi* (SD) 2,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Eksternal

Statistik	
<i>N</i>	96
<i>Mean</i>	18,6354
<i>Median</i>	18,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std, Deviation</i>	2,31753
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	24,00

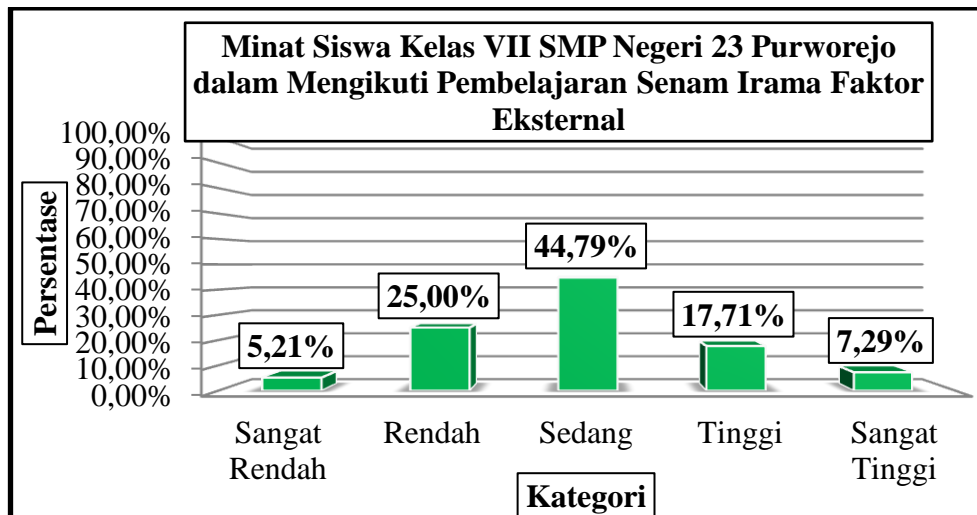
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Eksternal

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$22,11 < X$	Sangat Tinggi	5	5,21%
2	$19,79 < X \leq 22,11$	Tinggi	24	25%
3	$17,48 < X \leq 19,79$	Sedang	43	44,79%
4	$15,16 < X \leq 17,48$	Rendah	17	17,71%
5	$X \leq 15,16$	Sangat Rendah	7	7,29%
Jumlah			96	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,29% (7 siswa), kategori “rendah” 17,71% (17 siswa), kategori “sedang” 44,79% (43 siswa), kategori “tinggi” 25% (24 siswa), “sangat tinggi” 5,21% (5 siswa).

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berdasarkan faktor eksternal tampak pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama Faktor Eksternal

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama masuk dalam kategori “sedang”. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi kesulitan belajar. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih.

Bila melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang diinginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap pembelajaran senam irama akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

Secara lebih rinci, minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, berdasarkan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, berdasarkan faktor internal secara keseluruhan dalam kategori sedang. Faktor internal paling besar berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 33,33% (32 siswa), dan diikuti pada kategori tinggi sebesar 29,17% (28 siswa). Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, berdasarkan faktor internal terdapat tiga indikator, yaitu perhatian, rasa senang, dan aktivitas.

Seorang siswa yang berminat terhadap pembelajaran senam irama akan mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Seperti pendapat Sumadi Suryabrata (2001: 165) seorang siswa yang menaruh minat

yang besar terhadap suatu pembelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya.

Rasa senang siswa terhadap suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Jika siswa tidak suka dalam pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang terhadap suatu pembelajaran tersebut. Misalnya saja seorang siswa senang terhadap mata pelajaran senam irama pasti minatnya lebih besar dibandingkan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran senam irama.

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tentang pembelajaran senam irama, siswa yang tiga belas memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, berdasarkan faktor eksternal secara keseluruhan dalam kategori sedang. Faktor eksternal paling besar berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 44,79% (43 siswa), dan diikuti pada kategori tinggi sebesar 25% (24 siswa). Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, berdasarkan faktor eksternal terdapat dua indikator, yaitu peran guru dan fasilitas.

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar guru, hubungan antara siswa dan guru dan kecakapan dalam

mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya saja penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai siswanya, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat siswa malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sebaliknya jika seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sifat guru yang perhatian pada siswanya, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat siswa akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar.

Ketersedian dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian keadaan fasilitas sekolah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran.

Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Menurut Abu Ahmadi (2004: 90) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat

menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (6 siswa), kategori “rendah” 28,125% (27 siswa), kategori “sedang” 33,33% (32 siswa), kategori “tinggi” 26,04% (25 siswa), “sangat tinggi” 6,25% (6 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

3. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya, khususnya pada pembelajaran senam irama.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Penelitian ini hanya membahas minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran senam irama.
2. Bagi peneliti lain akan lebih baik jika menggunakan angket terbuka atau wawancara.
3. Responden lebih dipantau secara langsung dan cermat pada saat pengambilan data, sehingga data yang dihasilkan lebih valid.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA


- Abu Ahmadi. (2004). *Metode Khusus Pendidikan*. Bandung: CV. Amrico.
- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus Mahendra. (2002). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Pembinaan Pola Gerak Dominan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2008). *Pemanduan Bakat Olahraga Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Ahmad Y Satrio. (2007). *Senam*. PT Indahjaya Adipatra.
- Aip Syarifuddin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). "*Pendidikan Jamani dan Kesehatan*." Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Berty Tilarso. (2000). *Sehat dan Bugar Sepanjang Usia Dengan Senam*, Semarang: Seminar dan Lokakarya.
- Conny Semiawan, dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. (2006). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Djaali. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gerak Dasar Aktivitas Ritmik*. (Diakses dalam: <http://knight45.blogspot.com/2012/09/step-dasar-dan-gerakan-lengan-senam.html>). Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.30 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). Jilid 1. *Perkembangan Anak* Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

- Imam Hidayat. (2000). *Pembelajaran Senam dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhibin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayuti Syahara. (2004). *Pembelajaran Senam dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Depdiknas.
- Siti Chabibah. (2012). Minat siswa Sekolah Dasar kelas V SD Negeri se-gugus Merpati kecamatan Salam terhadap pembelajaran senam irama. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharjana. (2010). Aktivitas Ritmik dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volumen 7, Nomor 1, April 2010*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumanto Y dan Sukiyo. (1992). *Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan.

- Supriyadi. (2007). Minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutoto, dkk. (1993). *Pendidikan Permainan anak dan Aktivitas Ritmik*, Jakarta, Depdikbud.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toeti Soekamto. (1996). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Toho Cholik dan Rusli Lutan. (2000). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Udin S Winataputra. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. UU Sisdiknas.
- Uno. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vina Sanjana. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 23 Purworejo

	PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PURWOREJO Jln. Gajah Mada , Besole, Bayan - Purworejo Tlp. (0275) 641892
	Kode Pos : 54223


Nomor : 423.6/270.a/2015	Purworejo, 27 Mei 2015
Hal : Ijin Tempat Penelitian	

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
di
Yogyakarta

Menunjuk surat Saudara Nomor 418/UN.34.16/PP/2015 tertanggal 25 Mei 2015 perihal
Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Kepala SMP Negeri 23 Purworejo tidak
berkeberatan / memberikan ijin penelitian atas :

Nama	: Sri Rochati
NIM	: 13604227129
Program Studi	: S1 PGSD Penjas
Waktu	: Mei 2015
Tempat/obyek	: SMP Negeri 23 Purworejo
Judul Sripsi	: Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama

Demikian surat ijin ini kami berikan, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

	Kepala Sekolah Sri Rochati, B.A. NIP. 19691030 198210 2 001
--	---

Lampiran 2. Permohonan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. F Suharjana, M Pd

NIP : 19580706 198403 1 002

Bidang Keahlian : Senam

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir Skripsi saudara :

Nama : Sri Rochati

NIM : 13604227129

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Jurusan : Pendidikan Olahraga

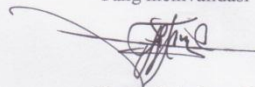
Judul TAS : "MINAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23 PURWOREJO
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM IRAMA".

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta,

2015


Yang memvalidasi



Drs. F Suharjana, M Pd

NIP 19580706 198403 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 23 Purworejo

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PURWOREJO
Jln. Gajah Mada , Besole, Bayan - Purworejo Tlp. (0275) 641892
Kode Pos : 54223

SURAT KETERANGAN
Nomor : 432.1/291.a/ 2015

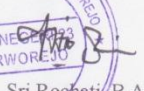
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 23 Purworejo, menerangkan bahwa:


Nama : Sri Rochati
N I M : 13604227129
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di SMP Negeri 23 Purworejo pada bulan Mei 2015 sebagai syarat penyusunan skripsi, dengan judul “ Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Irama. “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 10 Juni 2015
Kepala Sekolah


Sri Rochati, B.A.
NIP. 19891030 198210 2 001



Lampiran 4. Angket Uji Coba

“Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti Pembelajaran Senam Irama”

Petunjuk :

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang tersedia.
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa sendiri.
3. Semua pertanyaan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai siswa dalam bentuk apapun.
4. Jawaban yang siswa berikan sangat berarti bagi Peneliti, dengan demikian Peneliti ucapkan terima kasih.
5. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				Jmlh
	Minat	SS	S	TS	STS	
1	Saya berminat terhadap pembelajaran senam irama, karena saya mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut.					
2	Saya ingin tahu materi pembelajaran senam irama, karena saya senang mengikuti pembelajaran gerak yang diiringi dengan musik					
3	Saya mempunyai gagasan bahwa gerak dalam senam irama itu bisa diiringi lagu yang saya senangi					
4	Saya sering melihat tayangan gerak dan lagu di televisi, maka saya tertarik terhadap pembelajaran senam irama.					
5	Menurut saya pembelajaran senam irama membutuhkan konsentrasi, karena gerakannya satu dengan berikutnya harus continue, dan kesesuaian gerak dan lagu harus baik.					
6	Saya tidak begitu perhatian bila menerima pembelajaran senam irama, karena sulit memadukan gerak dan music.					
7	Dengan mengerjakan tugas cipta gerak dan lagu, saya menjadi senang mengikuti pembelajaran senam irama.					

8	Siswa yang memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran senam irama pasti minatnya lebih besar dibandingkan siswa yang tidak suka terhadap pembelajaran senam irama.					
9	Siswa yang memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran senam irama pasti akan memiliki gairah mengikuti pembelajaran senam irama.					
10	Saya senang mengikuti pembelajaran senam irama, sehingga termotivasi melakukan gerak dan mengikuti music dengan baik.					
11	Saya suka musik, gerakan senam yang diiringi musik, membangkitkan semangat untuk mengikuti pembelajaran senam irama.					
12 *	Saya tidak begitu senang mengikuti pembelajaran senam irama, karena saya tidak telaten.					
13	Saya merespon baik saat guru akan memberi pembelajaran senam irama, karena saya senang dengan gerak yang diiringi musik					
14	Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran senam irama maka aktivitas siswa tersebut makin tinggi melakukan gerak senam irama.					
15	Saya akan mengembangkan gerakan senam irama, menjadi gerakan yang indah.					
16	Gerakan senam irama yang mengandung unsure keluwesan, kelentukan, bisa mempengaruhi gerak gerak dan tingkah laku seseorang sehari-hari.					
17	Saya merasa terlibat dengan kelompok dalam mengulangi gerakan senam irama, sehingga saya mau menyatakan pendapat soal unsur gerak senam irama tersebut.					
18	Saya mengikuti pembelajaran senam irama dengan kemauan yang tinggi, karena senang melakukan gerakan.					
19	Satu persatu saya menghafal gerakan senam irama, karena saya merasa sulit, maka saya harus mau bertanya.					
20	Saat saya diberi pembelajaran senam irama, saya senang mengikutinya, karena guru saya membimbing dan memberi contoh satu persatu gerakan.					
21 *	Saya merasa enggan mengikuti proses pembelajaran , karena guru dalam memberi pembelajaran sangat membosankan.					
22	Tugas melakukan pengulangan gerak pada pembelajaran senam irama bisa menumbuhkan hubungan dengan siswa dalam kelompoknya untuk mengembangkan ketrampilan.					
23	Saya merasakan diberi pembelajaran oleh guru					

	yang menyenangkan, bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.					
24	Saya merasakan, bahwa ketersediaan jumlah alat, kualitas alat dalam proses pembelajaran, dapat mendukung suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.					
25	Saya berusaha untuk memiliki ketrampilan dalam menggunakan alat, agar hasil pembelajaran saya menjadi baik.					

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	51
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	68
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	39
6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	58
7	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	51
8	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	69
10	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
11	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	42
12	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	58
13	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
14	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	68
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	39
17	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	58
18	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	51
19	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
20	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	69
21	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
22	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
23	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	66
24	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	85
25	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	44
26	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58
27	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
28	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
29	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	67
30	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	84

Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	120.2000	943.338	.712	.755
BUTIR 02	120.2667	938.616	.889	.753
BUTIR 03	120.2667	944.754	.686	.755
BUTIR 04	119.9333	936.547	.855	.753
BUTIR 05	120.2000	935.338	.894	.752
BUTIR 06	120.2333	927.013	.878	.750
BUTIR 07	120.3667	948.309	.740	.756
BUTIR 08	119.8333	987.799	-.284	Gugur
BUTIR 09	120.2000	957.614	.366	.759
BUTIR 10	120.2333	937.151	.803	.753
BUTIR 11	120.0667	944.271	.750	.755
BUTIR 12	120.0333	947.344	.592	.756
BUTIR 13	120.2000	928.097	.896	.750
BUTIR 14	119.8000	958.648	.325	Gugur
BUTIR 15	120.3333	935.747	.852	.753
BUTIR 16	120.1333	930.947	.935	.751
BUTIR 17	120.2667	938.616	.889	.753
BUTIR 18	120.3333	918.230	.939	.748
BUTIR 19	120.4000	922.593	.912	.749
BUTIR 20	120.4667	925.016	.853	.750
BUTIR 21	120.2667	931.375	.882	.751
BUTIR 22	120.3333	918.230	.939	.748
BUTIR 23	120.3333	918.230	.939	.748
BUTIR 24	120.5000	931.155	.823	.751
BUTIR 25	120.1333	930.947	.935	.751
Total	61.3333	243.954	1.000	.972

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel} (df 30:0,349) = \text{valid}$

RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	23

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Angket Penelitian

“Minat siswa kelas VII SMP Negeri 23 Purworejo dalam mengikuti Pembelajaran Senam Irama”

Petunjuk :

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang tersedia.
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa sendiri.
3. Semua pertanyaan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai siswa dalam bentuk apapun.
4. Jawaban yang siswa berikan sangat berarti bagi Peneliti, dengan demikian Peneliti ucapkan terima kasih.
5. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
	Minat	SS	S	TS	STS
1	Saya berminat terhadap pembelajaran senam irama, karena saya mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut.				
2	Saya ingin tahu materi pembelajaran senam irama, karena saya senang mengikuti pembelajaran gerak yang diiringi dengan musik				
3	Saya mempunyai gagasan bahwa gerak dalam senam irama itu bisa diiringi lagu yang saya senangi				
4	Saya sering melihat tayangan gerak dan lagu di televisi, maka saya tertarik terhadap pembelajaran senam irama.				
5	Menurut saya pembelajaran senam irama membutuhkan konsentrasi, karena gerakannya satu dengan berikutnya harus continue, dan kesesuaian gerak dan lagu harus baik.				
6	Saya tidak begitu perhatian bila menerima pembelajaran senam irama, karena sulit memadukan gerak dan music.				
7	Dengan mengerjakan tugas cipta gerak dan lagu, saya menjadi senang mengikuti pembelajaran senam irama.				
8	Siswa yang memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran senam irama pasti akan memiliki gairah mengikuti pembelajaran senam irama.				
9	Saya senang mengikuti pembelajaran senam irama, sehingga termotivasi melakukan gerak dan mengikuti				

	music dengan baik.				
10	Saya suka musik, gerakan senam yang diiringi musik, membangkitkan semangat untuk mengikuti pembelajaran senam irama.				
11	Saya tidak begitu senang mengikuti pembelajaran senam irama, karena saya tidak telaten.				
12	Saya merespon baik saat guru akan memberi pembelajaran senam irama, karena saya senang dengan gerak yang diiringi musik				
13	Saya akan mengembangkan gerakan senam irama, menjadi gerakan yang indah.				
14	Gerakan senam irama yang mengandung unsure keluwesan, kelentukan, bisa mempengaruhi gerak gerak dan tingkah laku seseorang sehari-hari.				
15	Saya merasa terlibat dengan kelompok dalam mengulangi gerakan senam irama, sehingga saya mau menyatakan pendapat soal unsur gerak senam irama tersebut.				
16	Saya mengikuti pembelajaran senam irama dengan kemauan yang tinggi, karena senang melakukan gerakan.				
17	Satu persatu saya menghafal gerakan senam irama, karena saya merasa sulit, maka saya harus mau bertanya.				
18	Saat saya diberi pembelajaran senam irama, saya senang mengikutinya, karena guru saya membimbing dan memberi contoh satu persatu gerakan.				
19	Saya merasa enggan mengikuti proses pembelajaran , karena guru dalam memberi pembelajaran sangat membosankan.				
20	Tugas melakukan pengulangan gerak pada pembelajaran senam irama bisa menumbuhkan hubungan dengan siswa dalam kelompoknya untuk mengembangkan ketrampilan.				
21	Saya merasakan diberi pembelajaran oleh guru yang menyenangkan, bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.				
22	Saya merasakan, bahwa ketersediaan jumlah alat, kualitas alat dalam proses pembelajaran, dapat mendukung suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.				
23	Saya berusaha untuk memiliki ketrampilan dalam menggunakan alat, agar hasil pembelajaran saya menjadi baik.				

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Faktor Internal																	Faktor Eksternal						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	67
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	67
4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
5	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	75
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
7	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	68
8	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	67
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	63
12	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	62
13	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	65
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	79
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	61
16	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	72
18	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	72
19	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
20	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	76
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	72
22	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	70
23	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	64
24	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	68
25	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	78
26	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	60
27	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	1	4	4	3	2	3	3	65
28	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	72
29	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	78
30	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	69
31	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	73
32	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	82

33	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	74	
34	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	83	
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	73	
36	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	74	
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	78	
38	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	77	
39	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	78	
40	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	78	
41	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	79	
42	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	86	
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	85	
44	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	77	
45	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	78	
46	2	4	2	2	2	2	4	1	4	4	2	2	3	3	3	2	1	2	4	2	1	2	3	57	
47	2	1	3	1	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	4	67	
48	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	78	
49	3	4	1	2	1	3	4	4	3	4	2	3	1	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	63	
50	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	69	
51	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	4	2	1	3	4	3	3	2	3	60	
52	1	2	4	2	2	3	4	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	1	3	2	1	1	1	49	
53	2	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	4	3	2	4	4	1	2	4	4	4	4	2	2	67
54	2	4	3	4	2	3	4	1	4	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	70
55	1	2	1	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	1	2	1	4	1	4	4	1	1	4	53	
56	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	75	
57	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66	
58	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	67	
59	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	67	
60	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68	
61	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	75	
62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
63	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	68	
64	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	67	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67	
67	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	63	
68	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	62	
69	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	65	

70	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	79
71	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	61
72	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
73	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	72
74	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	72
75	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
76	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	76
77	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	72
78	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	70
79	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	64
80	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	68
81	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	78
82	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	60
83	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	1	4	4	3	2	3	3	65
84	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	72
85	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	78
86	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	69
87	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	73
88	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	82
89	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	74
90	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	83
91	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	73
92	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	74
93	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	78
94	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	77
95	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	78
96	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	78
Σ	302	266	216	308	333	320	337	304	301	326	303	308	258	295	310	299	220	296	315	283	288	298	309	6795

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

	Minat	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N Valid	96	96	96
Missing	0	0	0
Mean	70.7812	52.1458	18.6354
Median	70.0000	51.0000	18.0000
Mode	67.00 ^a	51.00	18.00
Std. Deviation	6.91482	5.27752	2.31753
Minimum	49.00	38.00	9.00
Maximum	86.00	64.00	24.00
Sum	6795.00	5006.00	1789.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Minat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	1	1.0	1.0	1.0
53	1	1.0	1.0	2.1
57	1	1.0	1.0	3.1
60	3	3.1	3.1	6.2
61	2	2.1	2.1	8.3
62	2	2.1	2.1	10.4
63	3	3.1	3.1	13.5
64	2	2.1	2.1	15.6
65	4	4.2	4.2	19.8
66	2	2.1	2.1	21.9
67	12	12.5	12.5	34.4
68	8	8.3	8.3	42.7
69	5	5.2	5.2	47.9
70	3	3.1	3.1	51.0
72	8	8.3	8.3	59.4
73	4	4.2	4.2	63.5
74	4	4.2	4.2	67.7
75	3	3.1	3.1	70.8
76	4	4.2	4.2	75.0
77	3	3.1	3.1	78.1
78	12	12.5	12.5	90.6
79	3	3.1	3.1	93.8
82	2	2.1	2.1	95.8
83	2	2.1	2.1	97.9
85	1	1.0	1.0	99.0
86	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Faktor Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	1.0	1.0	1.0
	40	1	1.0	1.0	2.1
	42	1	1.0	1.0	3.1
	43	1	1.0	1.0	4.2
	44	2	2.1	2.1	6.2
	45	2	2.1	2.1	8.3
	46	9	9.4	9.4	17.7
	48	4	4.2	4.2	21.9
	49	9	9.4	9.4	31.2
	50	9	9.4	9.4	40.6
	51	10	10.4	10.4	51.0
	52	3	3.1	3.1	54.2
	53	6	6.2	6.2	60.4
	54	4	4.2	4.2	64.6
	55	6	6.2	6.2	70.8
	56	3	3.1	3.1	74.0
	57	7	7.3	7.3	81.2
	58	9	9.4	9.4	90.6
	59	3	3.1	3.1	93.8
	60	2	2.1	2.1	95.8
	62	2	2.1	2.1	97.9
	64	2	2.1	2.1	100.0
Total		96	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.0	1.0	1.0
	14	1	1.0	1.0	2.1
	15	5	5.2	5.2	7.3
	16	6	6.2	6.2	13.5
	17	11	11.5	11.5	25.0
	18	25	26.0	26.0	51.0
	19	18	18.8	18.8	69.8
	20	9	9.4	9.4	79.2
	21	13	13.5	13.5	92.7
	22	2	2.1	2.1	94.8
	23	1	1.0	1.0	95.8
	24	4	4.2	4.2	100.0
Total		96	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Guru menjelaskan tentang maksud dan tujuan



Guru membagikan angket kepada responden



Siswa mengisi angket yang diberikan peneliti



Siswa mengembalikan angket yang sudah diisi kepada peneliti